

PENERAPAN METODE RESITASI MELALUI LURING PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS NEGERI 1 DONGGALA

Erniati Erniati^{1*}, Sjakir Lobud²& Asmika. S³

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

E-mail: asmika.s.08@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi keterbatasan waktu peserta didik dalam belajar di masa pandemi. Sehingga banyak peserta didik yang kurang dalam mengerjakan resitasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian penulis dapatkan melalui data perpustakaan dan juga data lapangan yang memiliki relevansi dengan artikel ini. Untuk mendukung data kepustakaan atau literatur tersebut, data juga didapatkan dengan melakukan wawancara. Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, **pertama** : Penerapan Metode Resitasi ini dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, menambah pemahaman dan mampu menyelesaikan resitasi yang di berikan guru, serta mampu memecahkan persoalan yang ada. Maka dengan menerapkan metode resitasi menjadikan proses belajar peserta didik lebih aktif dan lebih termotivasi pada pembelajaran Akidah Akhlak agar dapat mudah menyelesaikan tantangan serta mempertanggung jawabkannya kepada guru. Dalam penerapannya, ada beberapa langkah yang harus di lakukan yaitu: persiapan pembelajaran, pelaksanaan dan pemberian resitasi, serta penilaian resitasi. Pada proses pemberian resitasi ada 3 bentuk tahapan dalam resitasinya yaitu menyimpulkan materi pelajaran yang sudah di berikan, soal pilihan ganda, dan dalam bentuk pertanyaan (*Essay*). **Kedua**, ketercapaian target penerapan metode resitasi pada pembelajaran Akidah Akhlak yakni dikatakan tercapai dan berjalan dengan baik, karena peserta didik mampu menyelesaikan tepat pada waktunya dan hasil belajar peserta didik yang optimal. Tetapi, metode ini tetap memiliki kendala dalam pembelajarannya seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan karakter setiap individu yang berbeda.

KATA KUNCI

Metode Resitasi pembelajaran
Akidah Akhlak

1. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa nyaman, memberikan ruang pada peserta didik untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Hal ini berkaitan erat dengan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. (Suryati, dkk.,2018). Dalam memilih metode pembelajaran, seorang guru harus dapat menyesuaikannya dengan kondisi peserta didik, karakteristik materi pelajaran, dan sarana yang ada. Dalam pemilihan metode yang tepat di masa pandemi covid-19 adalah Metode Resitasi, karena bisa menguji pemahaman peserta didik sekaligus membantu peserta didik belajar secara mandiri. Metode ini dilakukan dengan cara peserta didik mengerjakan resitasinya, kemudian resitasi tersebut

¹ Dosen UIN Datokarama Palu

² Dosen UIN Datokarama Palu

³ Mahasiswa UIN Datokarama palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter

dipertanggung jawabkan kepada gurunya. Dengan begitu, peserta didik akan belajar secara bebas dan mandiri namun tetap bertanggung jawab.

Pembelajaran luring dalam pendidikan sudah menjadi solusi yang tepat untuk masalah sekarang ini. Pembelajaran luring memiliki manfaat diantaranya, membangun komunikasi yang baik antara orang tua sebagai guru utama di rumah dan juga guru di sekolah yang mengawasi perkembangan belajar anak. (Hamzah, 2008)

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran luring yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Donggala pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Guru memberikan pelajaran Akidah Akhlak kepada peserta didik dengan tujuan membentuk kepribadian peserta didik baik berada di sekolah, di rumah ataupun di luar rumah. Pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk membentuk peserta didik mempunyai pribadi berakhlakul kharimah, mempunyai sopan santun, dan beradab mulia.

Di Madrasah Tsanawiyah terdapat tiga tingkatan kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan Kelas IX. Dalam penerapan metode resitasi ini penulis membatasi informan yang ingin di wawancara tentang penerapan metode resitasi, yaitu penulis memilih Kelas VIII yang di mana kelas ini tepat untuk diteliti lebih lanjut tentang penerapan metode tersebut. Alasannya, bahwa dari ketiga tingkatan kelas di Madrasah itu yang tepat dengan penerapan metode ini adalah kelas VIII, karena di mana peserta didiknya sudah mengetahui berbagai peraturan dan cara guru dalam mengajar di kelas. Berbeda dengan kelas VII yang peserta didiknya masih perlu penyesuaian di madrasah, karena pastinya berbeda sewaktu masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Sedangkan kelas IX, yaitu kelas ujian yang memang harus fokus belajar dalam mempersiapkan untuk menghadapi Ujian Nasional.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Donggala, bahwasanya banyak keluhan yang dilaporkan oleh orang tua peserta didik mengenai kendala pembelajaran berbasis daring mulai dari kurangnya sarana prasarana yaitu *handphone*, tidak memiliki paket data, dan lain sebagainya. Maka dari itu upaya yang tepat dalam masalah tersebut yaitu guru sebagai tenaga pengajar menerapkan metode resitasi melalui luring atau secara langsung dan tetap selalu mematuhi protokol kesehatan. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Resitasi Melalui Luring Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Negeri 1 Donggala”.

2. Tinjauan Pustaka

Metode resitasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyajikan bahan pelajaran di mana guru memberikan sejumlah resitasi terhadap peserta didik untuk selanjutnya dipertanggung jawabkan kepada guru. resitasi yang diberikan guru bisa berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi, dan menghafal pelajaran yang akhirnya membuat kesimpulan tertentu. “peserta didik harus mempertanggung jawabkan semua resitasi yang dibebankan kepadanya, hal itu dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, baik secara lisan maupun tulisan”. Luring atau pembelajaran langsung merupakan cara mengenalkan peserta didik kepada materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan peserta didik dalam perorangan atau tim. Pembelajaran langsung ini dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para peserta didik terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskannya secara utuh sesuai pengetahuan yang dimilikinya. (Hasanah, 2014)

Virus Covid-19 (Coronavirus Disease 19) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCoV-2) yang dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia. Dampak pada Pendidikan, Pemerintah telah menutup sementara semua sekolah, untuk membatasi penyebaran virus corona dan pada 14 Maret 2020. Meskipun sekolah-sekolah di tutup sementara, UNESCO telah merekomendasikan program pembelajaran jarak jauh dan pendidikan online lainnya sehingga guru dan sekolah dapat menjangkau peserta didik dan gangguan pendidikan dapat dikurangi selama penutupan sekolah yang disebabkan karena Covid -19. (JIEMAR, 2020). Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di masa pandemi *covid-19* ini, yang di mana dalam proses pembelajaran di kelas dilakukan pembatasan jumlah peserta didik dan jumlah jam belajar setiap hari, seperti pada kelas VIII pembelajaran di mulai pada hari Rabu dan Kamis dalam setiap satu

pekan. Di dalam kelas guru mata pelajaran Akidah Akhlak menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, diantaranya metode ceramah, Tanya jawab, dan kemudian menggunakan Metode Resitasi ini bertujuan supaya peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran dan juga diharapkan dapat membantu peserta didik lebih cepat memahami materi yang diberikan. (Kemdikbud 2020).

Dari beberapa pernyataan yang telah di sampaikan, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode resitasi ini sangat penting bagi peserta didik karena dapat melatih daya ingat peserta didik dan dapat menambah pemahaman dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode resitasi sehingga guru dapat mengetahui mana peserta didik yang mau mengerjakan resitasi dan yang tidak mau mengerjakan resitasi yang diberikan oleh guru.

3. Methodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekrisptif kualitatif yang merupakan suatu metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif yang selanjutnya dijabarkan secara deskriptif. (Moloeng & Lexy, J., 2009) Teknik pengumpulan data di peroleh dari pengumpulan data kepustakaan ataupun buku yang memiliki relevansi dengan artikel ilmiah ini. Untuk mendukung data kepustakaan tersebut dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan kepada pendidik dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Donggala yang terletak di Kecamatan Labuan Kab. Donggala.

4. Hasil dan Pembahasan

Di dalam proses pembelajaran ada beberapa langkah proses pemberian resitasi. Berdasarkan hasil pengamatan penulis ada 3 langkah dalam penerapan metode resitasi yang digunakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah yaitu persiapan, pelaksanaan dan pemberian resitasi, serta penilaian resitasi. (Sugiarto, 2008)

1) Persiapan Pembelajaran

Pada tahap ini guru mempersiapkan bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik yang disesuaikan dengan waktu yang sudah ditentukan oleh madrasah dimasa pandemi. Dalam hal ini materi yang diajarkan guru yaitu materi lanjutan pada pembelajaran yang sudah dilakukan. Contohnya pada materi akhir yang sudah diajarkan yaitu materi keteladanan Ulul Azmi dan dilanjutkan dengan materi baru dengan judul materi Membiasakan Akhlak Terpuji Husnuzzan, Tawadhu', Tasamuh, Ta'awun. (Nata & Abudin, 1997)

2) Pelaksanaan dan Pemberian Resitasi

Pada tahap pelaksanaan ini guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai indikator, misalnya pada materi Membiasakan Akhlak Terpuji Husnuzzan, Tawadhu', Tasamuh, Ta'awun. Dari materi tersebut tujuan yang harus dicapai adalah bahwa setiap peserta didik mampu mengetahui pengertian, contoh, serta dampak positif dari Akhlak Terpuji Husnuzzan, Tawadhu', Tasamuh, Ta'awun. *Selanjutnya*, Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang sudah diberikan yaitu pada materi pembelajaran Membiasakan Akhlak Terpuji Husnuzzan, Tawadhu', Tasamuh, Ta'awun dan masing-masing peserta didik ada yang sudah dapat memahami dan ada yang masih kurang paham, maka dari itu guru pun akan menjelaskan kembali apa yang belum dipahami dari materi tersebut. *Kemudian*, Jika sudah paham pada materi yang telah diberikan, Guru memberikan resitasi kepada peserta didik yang sesuai dengan bahan ajar yang sudah jelaskan, seperti merangkum atau menyimpulkan materi : Membiasakan Akhlak Terpuji Husnuzzan, Tawadhu', Tasamuh, Ta'awun yang sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya atau resitasi dalam bentuk soal yang diberikan oleh guru untuk di kerjakan di rumah. Resitasi yang diberikan kepada peserta didik dikerjakan secara individu dan di kerjakan di sekolah ataupun bisa di rumah sesuai dengan karakteristik resitasi dan waktu pelajaran yang di berikan. (Hanafi Halid, dkk., 2019)

3) Penilaian Resitasi

Penilaian guru Akidah Akhlak kepada peserta didik yaitu melihat dari tanggung jawab yang di berikan dan mampu menyelesaikan tepat waktu sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Pada Waktu pengumpulan resitasi yaitu jika resitasi di selesaikan di sekolah, di kerjakan sampai dengan jam pelajaran 12.00 atau sampai jam pulang sekolah, dan jika resitasi rumah di berikan waktu sampai pertemuan berikutnya atau bisa di katakan minggu berikutnya.

Dari pernyataan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa penggunaan metode resitasi dapat membantu untuk melatih daya ingat peserta didik tentang materi yang diajarkan oleh guru dengan cara mengerjakan resitasi yang diberikan dan dapat mudah membaca kembali dirumah. Guru memberikan resitasi kepada peserta didik selalu menyesuaikan materi yang dibawakan, supaya peserta didik tidak merasa bosan jika selalu diberikan resitasi. Metode resitasi ini digunakan untuk

membantu proses pembelajaran yang tadinya belum terselesaikan di sekolah akan di lanjutkan kembali dirumah. Jadi metode ini memang sangat membantu dalam proses pembelajaran apalagi dimasa pandemi. Dalam proses pembelajaran di masa pandemi sekarang, semua metode pembelajaran cocok digunakan seperti metode ceramah, Tanya jawab, dan lain sebagainya. Tetapi yang lebih tepat di gunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan metode resitasi. Karena, dapat membantu seorang guru ketika menggunakan metode ceramah di kelas dan waktu pelajaran tidak cukup untuk selalu diberikan penjelasan kepada peserta didik, maka dari itu gunanya metode resitasi yaitu membantu menyelesaikan pembelajaran yang ada di dalam kelas.

Ketercapaian target dari metode resitasi membantu proses pembelajaran peserta didik dan ketercapaian target yang di inginkan oleh setiap guru bisa dikatakan tercapai. Karena di lihat dari sudut pandang ketika guru memberikan resitasi peserta didik menerima dengan baik dan mereka dapat mengumpulkannya sesuai dengan waktu yang telah di berikan oleh guru. Setiap memberikan resitasi kepada peserta didik tidak ada penolakan dan selalu antusias dalam mengerjakannya ataupun pada saat mengumpulkannya kepada guru.

Sebagai seorang guru, dengan metode ini beliau merasa sangat terbantu dalam proses pembelajaran, karena di masa pandemi sekarang pembelajaran dilakukan hanya satu jam di dalam kelas setiap mata pelajaran sedangkan waktu yang diberikan tersebut tidak maksimal dan masih banyak materi yang harus di selesaikan secepatnya. Dengan adanya metode ini dapat membantu materi yang belum terselesaikan di jelaskan oleh guru dilanjutkan kembali oleh peserta didik dalam bentuk resitasi yang jawabnya lebih lengkap. Maka dari itu, di berikan resitasi supaya dapat menambah pengetahuan, pemahaman dan kelengkapan materi yang sudah di ajarkan. Hal ini dilakukan seorang pendidik agar peserta didik tidak ketinggalan materi pembelajaran di kelas, karena jika hanya menggunakan metode ceramah saja sedangkan waktu pembelajaran yang sangat singkat dan materi masih cukup banyak yang harus diselesaikan, itu akan membuat pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Maka dari itu dengan pemberian resitasi dapat membantu proses pembelajaran peserta didik supaya dapat terselesaikan tepat waktu dan juga membantu mengingat kembali pembelajaran yang sudah di ajarkan di sekolah di ingat kembali dirumah. Jadi, metode resitasi ini memang sangat membantu dimasa pandemi sekarang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 1 Donggala, penulis mengumpulkan data melalui nilai hasil belajar peserta didik yaitu pada kelas VIII C yaitu:

Tabel 1. Data Hasil Ketercapaian Target dengan Penggunaan Metode Resitasi pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII C

No.	Nama Peserta Didik	NILAI
1.	Abizar Algafari	78
2.	Afri Andika	80
3.	Andi Mohammad Fatih	79
4.	Anugrah Pasha	86
5.	Asyah Nafila	90
6.	Diandra	85
7.	Diva Syebrina	88
8.	Evo Ardiansyah	85
9.	Fardan Fahrezi	68
10.	Hafiz Mubarak	70
11.	Isye Zaskiana Putri	80
12.	Jihan Faradila	86
13.	Liga Sadewa	69

14.	Moh. Fahim	70
15.	Muhamat Agil	80
16.	Nayla Wulandari	85
17.	Nur Novianti	89
18.	Nur Ramadan	87
19.	Nurhafiza	85
20.	Nurul Azmi	72
21.	Rahmawati	79
22.	Rehan	69
23.	Risma Aulia	84
24.	Risky Al- Ramadhan	87
25.	Risky Meydina Utami	75
26.	Silva Oktaviani	80
27.	Suci Pratiwi	88
28.	Tita Pratiwi	86
29.	Ulya Mutmainah	73
30.	Wahyu Setiawan	71

Berdasarkan tabel di atas, terbukti bahwa pencapaian penerapan metode resitasi dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang optimal dalam memahami dan menyelesaikan dengan baik resitasi tersebut. kendala yang dihadapi dalam metode resitasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah, pertama, keterbatasan waktu pembelajaran yang diberikan hanya sekitar 1 jam setiap mata pelajaran sedangkan dalam mengerjakan resitasi disekolah membutuhkan waktu yang cukup banyak. Kedua, kemampuan siswa yang terbatas dengan karakter setiap individu peserta didik cara pemahamannya berbeda-beda dan yang kurang aktif di dalam kelas harus selalu di tuntun untuk menyelesaikan resitasi yang diberikan oleh guru-guru karena itu memang adalah tanggung jawabnya sebagai seorang peserta didik.

5. Kesimpulan

Penerapan Metode Resitasi melalui luring pada pembelajaran Akidah Akhlak masa pandemi covid-19 di MTs Negeri 1 Donggala secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan baik. Metode resitasi digunakan oleh guru Akidah Akhlak, karena dapat memotivasi peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar di masa pandemi. Dalam penerapan metode resitasi ada tiga tahapan yakni: pertama, persiapan pembelajaran yaitu guru mempersiapkan bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik di dalam kelas. Kedua, Pelaksanaan dan Pemberian Resitasi yaitu menjelaskan topik materi kepada peserta didik dan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang diajarkan, kemudian memberikan resitasi sesuai dengan bentuk materi yang diajarkan. Ketiga, Penilaian Resitasi dilihat dari tanggung jawab dan mampu menyelesaikan tepat waktu sesuai dengan waktu yang diberikan. Dalam proses penerapan resitasi ada tiga bentuk tahapan pemberian resitasi kepada peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu menyimpulkan materi pelajaran yang sudah diberikan, soal pilihan ganda, ataupun dalam bentuk pertanyaan (*Essay*).

Ketercapaian target dalam Penerapan Metode Resitasi melalui luring pada pembelajaran Akidah Akhlak masa pandemi covid-19 dikatakan tercapai target pembelajarannya, karena terbukti dalam menyelesaikan resitasi dapat mempertanggung jawabkannya kepada guru dan mampu menyelesaikan tetap pada waktunya. Ketercapaian target pembelajaran dapat dilihat pada tabel hasil belajar peserta didik yang ada pada Bab IV pembahasan. Di samping itu, terdapat kendala dalam pencapaiannya seperti keterbatasan waktu pembelajaran yang diberikan di masa pandemi covid-19 dan karakter setiap individu yang berbeda-beda. Tetapi hal itu, tidak menjadi hambatan proses pembelajaran karena setiap guru selalu menuntun peserta didiknya untuk menjadi lebih baik.

Referensi

- Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*, Cet,III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No.4 Tahun 2020.
- Hasanah, *Pembelajaran Bauran (Terampil Memadukan Pembelajaran Offline-Online, Face to Face and Mobile Learning)*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Pendidikan Kualitas*, Remaja Rosdakarya: Bandung, Cet.26, 2009.
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997, cet, 1, 91.
- Hanafi Halid, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Sleman: CV. Budi Utama, 2019.
- Suryati, dkk. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*: Universitas Negeri Surabaya, tahun 2008.
- Sugiarto, *Pengajaran Membaca*, Jakarta: Grafindo, 2008.
- In Setyorini. "Pandemi Covid-19 Dan Online Learning: Apakah berpengaruh Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13 Journal Of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR), Vol.01 No. 01 Juni, 2020.